

PENGARUH *RECEIVABLE TURNOVER* DAN *CASH TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN HM SEMPOERNA TBK

Roza Gustika¹⁾ dan Fitra Yeni²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman
Jalan Pujarahayu, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat
email : rozagustika83@gmail.com

ABSTRAK

PT HM Sempoerna Tbk merupakan perusahaan rokok mampu merebut predikat *Market Leader* pada tahun 2007, dimana sebelumnya predikat tersebut telah melekat pada PT Gudang Garam Tbk sejak tahun 1989. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui secara parsial bagaimana pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) 2) Untuk mengetahui secara parsial bagaimana pengaruh *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) 3) Untuk mengetahui secara simultan bagaimana pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) dan *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT HM Sempoerna Tbk periode 2011-2016. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT HM Sempoerna Tbk periode 2011-2016 dengan menggunakan metode *time series*. Metode analisa data adalah Regresi linear sederhana menemukan hasil $Y = 0,223 + 0,001 X_1 + 0,010 X_2 + e$ menunjukkan secara Parsial *Receivable Turnover* berpengaruh positif tapi tidak signifikan sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,740 ($> 0,05$) dan secara parsial *Cash Turnover* berpengaruh positif tapi tidak signifikan sebesar 0,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,484 ($> 0,05$). Secara simultan *Receivable Turnover* (RTO) dan *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,316 ($> 0,05$). Dari hasil uji determinasi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R²) yang diperoleh sebesar 0,536. Hal ini berarti 53,6 % *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *Receivable Turnover* (RTO) dan *Cash Turnover* (CTO), sedangkan untuk sisanya yaitu 47,4 % *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Receivable Turnover*, *Cash Turnover* dan *Return On Asset* (ROA)

ABSTRACT

PT HM Sempoerna Tbk is a cigarette company which is able to win Market Leader in 2007 predicate, where the predicate previously has been attached to PT Gudang Garam Tbk since 1989. *Return On Asset* (ROA) is a ratio used to measure the ability of companies in using the overall assets to produce profit. This study aims to 1) find out partially how the effect of *Receivable Turnover* (RTO) on *Return On Assets* (ROA) 2) find out partially how the effect of *Cash Turnover* (CTO) on *Return On Assets* (ROA) 3) find out simultaneously how the effect of *Receivable Turnover* (RTO) and *Cash Turnover* (CTO) on *Return On Asset* (ROA) at PT HM Sempoerna Tbk period 2011-2016. Sample of this research is financial report of PT HM Sempoerna Tbk period 2011-2016 by using time series method. Method of data analysis is simple linear regression finding result $Y = 0,223 + 0,001 X_1 + 0,010 X_2 + e$ show by Partial *Receivable Turnover* affects positive but insignificant 0.001 and significant rate 0.740 (> 0.05) and partially *Cash Turnover* has a positive but insignificant effect of 0.010 with significant rate 0.484 (> 0.05). Simultaneously *Receivable Turnover* (RTO) and *Cash Turnover* (CTO) have positive but insignificant effect with significant rate 0,316 ($> 0,05$). From the result of determination test it can be seen that coefficient of determination (Adjusted R²) obtained 0,536. It means that 53.6% *Return On Assets* (ROA) can be explained by the variable *Receivable Turnover* (RTO) and *Cash Turnover* (CTO), while for the rest of 47.4% *Return On Assets* (ROA) is influenced by other variables which are not discussed in this study.

Keywords : *Receivable Turnover*, *Cash Turnover* And *Return On Assets* (ROA)

PENDAHULUAN

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Pengertian ROA menurut Kasmir (2014) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Menurut Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa ROA adalah "rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset". Menurut Fahmi (2012) Return On Assets sering juga disebut sebagai Return Investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan

yang ditanamkan atau ditempatkan. Rasio ROA sering digunakan oleh top management untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan yang multidivisional. Rasio ini juga memberikan ukuran terhadap perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan perusahaan rokok dan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berbicara perusahaan rokok, terlintas PT. HM Sampoerna, Tbk. Keadaan Return On Asset (ROA) pada PT HM Sampoerna Tbk tergambar dari kondisi ROA pada tahun 2011-2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
ROA pada PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2011-2016

No	Tahun	ROA (%)
1	2011	41,7
2	2012	37,4
3	2013	39,4
4	2014	35,3
5	2015	27,2
6	2016	29,5

Dari tabel diatas terlihat bahwa Return On Asset (ROA) pada PT HM Sampoerna Tbk berbeda setiap tahunnya bahkan cenderung menurun. Kondisi inilah yang akan diteliti oleh peneliti tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) pada perusahaan HM Sampoerna Tbk.

Selanjutnya dilihat dari beberapa aspek menggunakan rasio aktivitas. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya

yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama perputaran piutang atau account receivable turnover. Receivable turnover (RTO) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang perusahaan. Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan di samping dilaksanakan

dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. RTO dihitung melalui perbandingan antara nilai penjualan kredit dengan nilai rata-rata piutang. Peningkatan pada rasio ini akan menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan sehingga laba akan meningkat. Peningkatan penerimaan tunai akan meningkatkan laba perusahaan. Tingkat RTO berpengaruh terhadap laba, semakin cepat RTO maka akan semakin cepat penjualan kredit yang menjadi kas.

Selain itu, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Cash Turnover (CTO). Cash Turnover merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang defenisinya adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik karena akan semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya (Riyanto, 2008). Cash Turnover (CTO) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir 2011:140). Pentingnya mengendalikan kas perusahaan karena kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga memperkecil profitabilitas.

Penelitian ini merujuk pada riset yang dilakukan oleh dilakukn oleh Anto (2013) meneliti tentang “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivable Turnover, Sales Growth terhadap Return On Asset pada semua Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012”. Menyimpulkan bahwa, current ratio berpengaruh negatif terhadap return on asset, debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap return on asset, receivable turn over berpengaruh positif terhadap return on asset dan sales growth tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Linda Vania Wijaya dan Lauw Tjun Tjun (2017), yang meneliti dengan judul “Pengaruh *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA)” perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana Linda Vania Wijaya dan Lauw Tjun Tjun (2017) menguji *Inventory Turnover*, namun kesamaannya pada penggunaan variabel *Receivable Turnover* dan *Cash Turnover* terhadap ROA. Variabel *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA, variabel *Cash Turnover Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atas “Pengaruh Receivable Turnover (RTO) dan Cash Turnover (CTO) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan HM Sempoerna.

LANDASAN TEORI

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang

efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2012) Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. I Made Sudana (2011) mengemukakan bahwa “Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Kasmir (2012), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total

aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Menurut Munawir (2007), besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.
3. Perputaran Kas (Cash Turnover). Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan.
4. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)
5. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang sebagai elemen dalam modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang tergantung dengan syarat pembayarannya. Semakin lama jangka waktu pembayaran suatu piutang menandakan semakin lama modal terikat dalam piutang hal ini berarti tingkat tingkat perputaran piutang semakin rendah. Perputaran piutang menunjukkan berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin baik bagi

perusahaan dan sebaliknya, akan ada *over Investment* dalam piutang (Kasmir,2010). Perputaran piutang dihitung dengan membagi pejualan kredit dengan rata-rata saldo piutang usaha selama setahun. Namun, sebagian perusahaan tidak memperlihatkan penjualan kredit pada laporan keuangannya, sehingga untuk mengatasi itu penjualan bersih dapat digunakan untuk menghitung perputaran piutang sebagai pengganti penjualan kredit (Warren and Reeve,2005). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{rata - rata piutang}}$$

Cash Turnover (Perputaran Kas)

Menurut Bambang Riyanto (2011) kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti makin besar kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Dengan kata lain perusahaan mempunyai resiko yang lebih rendah untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi bukan berarti perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar karena makin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas, maka perusahaan harus berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar dalam keadaan bekerja.

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas dilakukan oleh perusahaan (Riyanto,2011). Perputaran kas merupakan salah satu rasio likuiditas yang dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja bersih (Kasmir,2010). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$h = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian yang bersifat Asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel atau lebih dan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian Asosiatif dapat dibangun suatu teori yang dapat untuk menjelaskan, meramalkan serta mengontrol suatu masalah. Penelitian ini untuk melihat sejauh mana pengaruh *Receivable Turnover* dan *Cash turnover* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan HM Sempoerna Tbk periode 2011- 2016.

Metode Pengumpulan Data

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi berupa data keuangan di HM Sempoerna Tbk. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series*.

Times Series yaitu nilai-nilai suatu variabel yang berurutan menurut waktu (misalnya : hari, minggu, bulan dan tahun. Model *times series* adalah suatu peramalan nilai-nilai masa depan yang didasarkan pada nilai-nilai masa depan yang didasarkan pada nilai-nilai lampau suatu variabel atau kesalahan masa lampau.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan penting yang harus terpenuhi dalam analisis regresi. Bila data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka analisis regresi tidak dapat terpenuhi. Uji normalitas yang dilakukan terhadap data dari variabel-variabel penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	<i>Return On Asset (Y)</i>	0,989	Normal
2	<i>Receivable Turnover (X1)</i>	0,738	Normal
3	<i>Cash Turnover (X2)</i>	0,957	Normal

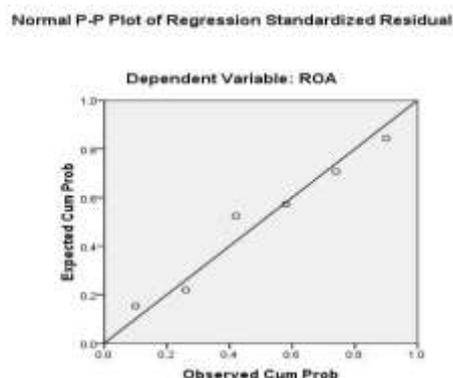
Sumber : Olahan Data

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua data menunjukkan kondisi normal dan nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar normal.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah variasi kelompok populasi homogen atau tidak. Jika variasi kelompok populasi satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar 1



Sumber : Olahan Data

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t+1 atau sebelumnya

Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	<i>Return On Asset (Y)</i>	0,171	Normal
2	<i>Receivable Turnover (X1)</i>	0,648	Normal
3	<i>Cash Turnover (X2)</i>	1,000	Normal

Sumber : Olahan Data

Berdasarkan uji Run Test pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2 tailed) ROA sebesar 0,171 > 0,05, nilai Asymp.Sig. (2 tailed) RTO sebesar 0,648 > 0,05 dan nilai Asymp.Sig. (2 tailed) CTO sebesar 1,000 > 0,05. Hal ini berarti persamaan regresi tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Ringkasan Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.223	.108		2.056	.132
RTO	.001	.003	.240	.363	.740
CTO	.010	.012	.525	.796	.484

Sumber : Olahan Data

Dari hasil olahan data yang terdapat pada tabel 4. diatas diperoleh hasil dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$
$$Y = 0,223 + 0,001 X_1 + 0,010 X_2$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil uji t koefisien regresi sebesar 0,001 dan untuk nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari α ($0,484 > 0,05$). Hal ini menunjukkan t *Receivable Turnover* (X_1) mempunyai hubungan yang positif terhadap *Return On Asset* (Y) dan secara parsial *Receivable Turnover* (X_1) tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *Return On Asset* (Y). Hal ini berarti, jika nilai *Receivable Turnover* pada PT HM Sempoerna Tbk mengalami kenaikan maka nilai *Return On Asset* juga mengalami kenaikan begitupun sebaliknya.

Koefisien regresi sebesar 0,010 dan untuk nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari α ($0,740 > 0,05$). Hal ini menunjukkan t *Cash Turnover* (X_2) mempunyai hubungan yang positif terhadap *Return On Asset* (Y) dan secara parsial *Cash Turnover* (X_2) tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *Return On Asset* (Y). Hal ini berarti, jika nilai *Cash Turnover* pada PT HM Sempoerna Tbk mengalami kenaikan

maka nilai *Return On Asset* juga mengalami kenaikan begitupun sebaliknya.

Dari hasil analisis data nilai F sebesar 1,732 dengan tingkat signifikan 0,316. Hal ini berarti bahwa nilai signifikan F lebih besar dari alpha 5% ($0,316 > 0,05$). Dengan demikian variabel bebas (*Receivable Turnover* dan *Cash Turnover*) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan dengan variabel terikat (*Return On Asset*).

KESIMPULAN

Receivable Turnover (RTO) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai signifikan 0,740 ($>0,05$). Dengan demikian H1 ditolak. *Cash Turnover* (CTO) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,010 dan nilai signifikan 0,484 ($>0,05$). Dengan demikian H2 ditolak. *Receivable Turnover* (RTO) dan *Cash Turnover* (RTO) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan dengan *Return On Asset*. Dengan nilai F sebesar 1,732 dan nilai signifikan besar dari alpha 5% ($0,316 > 0,05$). Dengan demikian H3 ditolak.



SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, jadi diharapkan kepada pimpinan perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dalam mencapai laba yang maksimal. Karena hal ini akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi serta merupakan sumber informasi bagi nasabah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian tentang variabel lain yang digunakan dalam mengukur *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Perusahaan Edisi empat*. Yogyakarta : BPE.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-2*. Bandung : Alfabeta.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *“Bank dan lembaga keuangan lainnya”*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, edisi revisi 10.

Kasmir. 2012. *Managemen Perbankan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Wijaya Vania Linda dan Tjun Tjun Lauw. *“Pengaruh Receivable Turnover dan Cash Turnover terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEP”*. Jurnal Akuntansi Vol. 9. No.1 Mei 2017 : 74-82